

PEMBIMBINGAN BERKELANJUTAN MENYUSUN PROGRAM SUPERVISI BAGI KEPALA SEKOLAH SD

Hari Kartini Setyawati¹

e-mail : hari_ks95@yahoo.com

ABSTRAK

Kepala sekolah di daerah binaan peneliti belum memiliki kemampuan untuk menyusun program supervisi sesuai ketentuan. Tujuan khusus penelitian ini adalah 1) mengetahui upaya peningkatan kemampuan Kepala SD dalam menyusun program supervisi melalui pembimbingan berkelanjutan oleh Pengawas TK/SD, 2) mengetahui persentase Kepala SD yang dapat menghasilkan program supervisi, 3) mengetahui tindakan pembimbingan berkelanjutan yang dilakukan Pengawas TK/SD. Hipotesis yang diajukan adalah: “Pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun program supervisi bagi kepala sekolah Se-Gugus Ismaya Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun program supervisi bagi kepala Sekolah Se-Gugus Ismaya UPK Somagede. Hal ini dibuktikan dengan naiknya skor mutu program supervisi dari 48,5 menjadi 74,3 pada siklus 1 dan 86,5 pada siklus 2. Total kenaikan sebesar 78,3%. Proses pembimbingan berkelanjutan oleh pengawas dari kondisi awal belum dilaksanakan (0), menjadi dilaksanakan dengan skor keberhasilan 17 pada siklus 1 dan 29 pada siklus 2, sehingga total kenaikan 96,6%. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang diajukan terbukti benar. Keberhasilan tindakan juga membawa manfaat positif bagi kepala sekolah maupun peneliti yang juga mengemban tugas sebagai Pengawas, yaitu: Pembimbingan berkelanjutan dilakukan secara intensif dan Kepala Sekolah dapat menyusun program supervisi dengan bimbingan pengawas.

Kata Kunci : Kompetensi, Supervisi, Perkembangan Berkelanjutan

¹ Pengawas TK/ SD UPK Banyumas, Kabupaten Banyumas-Jl. Jendral Gatot Subroto

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi sebagai supervisor, yaitu kompetensi untuk melakukan supervisi terhadap kegiatan akademik maupun non akademik, yang dilaksanakan di sekolah yang telah diprogramkan.

Pada kenyataannya kepala sekolah yang berada di daerah binaan peneliti belum memiliki kemampuan untuk menyusun program supervisi sesuai ketentuan. Supervisi yang dilaksanakan hanya rutinitas dan yang dijadikan pedoman hanyalah berupa jadwal saja.

Berdasarkan hasil supervisi manajerial yang dilakukan pada tahun 2009/2010, program supervisi selama ini diasumsikan oleh beberapa kepala sekolah sebagai jadwal supervisi yang hanya memuat nomor, nama pendidik dan tanggal pelaksanaan supervisi. Sepuluh orang kepala sekolah yang ada dalam binaan peneliti, ternyata hanya ada 2 orang kepala sekolah atau 20% yang memiliki program supervisi, itupun belum sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Penyebabnya karena berbagai masalah, antara lain ketidakpahaman kepala sekolah tentang program supervisi dan juga kurangnya pembimbingan dari pengawas.

Uraian tersebut mendorong penulis melakukan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui peningkatan kemampuan penyusunan program supervisi pendidikan bagi kepala Sekolah Dasar (SD) di Gugus Ismaya Unit Pendidikan Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas melalui pembimbingan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Kepala SD yang memiliki program supervisi di Gugus Ismaya UPK Somagede baru sekitar 20% dan program tersebut belum maksimal serta belum sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat pengawas TK/SD serta meninjau ulang apa yang telah dilakukan peneliti selama ini dalam melakukan tugas kepengawasan.

Penyebab dari ketidakmampuan Kepala SD dalam melakukan penyusunan program supervisi, antara lain kepala sekolah belum paham cara menyusun program supervisi, dan kurangnya pembimbingan penyusunan program supervisi dari pengawas sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan ini adalah “Apakah pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi menyusun program supervisi bagi kepala sekolah

Se-Gugus Ismaya semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 ?“

Adapun rencana pemecahan masalah yang tepat, cepat, dan efisien, serta sesuai dengan tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan pembimbingan berkelanjutan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Kepala SD dalam menyusun program supervisi melalui pembimbingan berkelanjutan. Manfaat bagi Kepala SD yaitu meningkatkan kemampuan dalam menyusun program supervisi, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, dapat memperbaiki kelemahan yang ada di sekolah.

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepala Sekolah

Mulyasa (2008: 98) melukiskan keberhasilan kepala sekolah dapat diukur kualitas kinerjanya dalam berperan sebagai: 1) Eduktor (pendidik); 2) Manager; 3) Administrator (pembina tata usaha); 4) Supervisor (penyelia); 5) *Leader* (pemimpin); 6) Inovator (mengembangkan model-model yang inovatif); 7) Motivator (memberikan motivasi).

Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena saling terkait dan saling mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang

demikian akan mampu mendorong visi menjadi aksi nyata dalam pengelolaan sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, menyebutkan bahwa kepala sekolah harus mempunyai dimensi kompetensi: 1) Kepribadian; 2) Manajerial; 3) Kewirausahaan; 4) Supervisi dan 5) Sosial.

B. Supervisi Pendidikan

Mantja (2007: 73) mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan/ Sementara menurut Sutjiaputra (2008) supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru.

Menurut Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertum-

buhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian, 2000:17)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah bantuan profesional kepada guru dan staf, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Pada akhirnya, guru dan staf dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja dalam melaksanakan tugasnya dengan supervisi pendidikan.

C. Kemampuan Membuat Program Supervisi Pendidikan

Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik (Robbins, 2000: 46). Sementara Croff (dalam Moenir, 2001:76) berpendapat bahwa kemampuan pada hakekatnya menunjukkan kecakapan seperti yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Sejalan dengan itu, Gibson (1996:237) mengemukakan bahwa kemampuan menunjuk pada potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan berhubungan dengan kemampuan

fisik dan mental seseorang untuk melaksanakan pekerjaan.

Sementara program adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan konsep kemampuan dan program, maka kemampuan kepala sekolah dalam membuat program supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai kesanggupan kepala sekolah untuk membuat program yang dapat membantu secara profesional kepada pendidik dan staf melalui siklus yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera untuk meningkatkan kinerja atau profesionalisme.

Sudrajat (2011) menyatakan bahwa supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

Menurut Neagley (dalam Sudrajat, 2011) terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya.

D. Pembimbingan Berkelanjutan

Pembimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pengawas satuan pendidikan dalam melaksanakan pembimbingan berkelanjutan memberi saran (*advising*) kepada kepala sekolah bagaimana pentingnya supervisi dalam suatu satuan pendidikan, kemudian dimotivasi dan dibimbing untuk membuat program supervisi sesuai dengan ketentuan. Setelah program supervisi disusun oleh kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan melaksanakan supervisi manajerial (*supervising*) khusus melihat program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah.

Berkelanjutan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan proses yang kontinyu, tidak diberikan sewaktu-waktu dan kebetulan, tetapi bimbingan merupakan kegiatan yang terus-menerus, tersistem, terencana, dan terarah pada tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka pembimbingan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai *pemberian arahan dan saran yang dilakukan oleh pengawas sekolah*

kepada kepala sekolah agar kepala sekolah memiliki kemampuan menyusun program supervisi pendidikan secara kontinyu dan terprogram.

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir tersebut di atas dapat divisualisasikan melalui bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Rumusan Masalah dan Indikator Keberhasilan

HIPOTESIS TINDAKAN

Atas dasar permasalahan di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah : "Pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun program supervisi bagi kepala sekolah Se-Gugus Ismaya Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011".

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri dalam wilayah Gugus Ismaya UPK Somagede Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian pada tanggal 1 Januari sampai 30 Juni 2011.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Gugus Ismaya yang merupakan daerah binaan peneliti, yaitu terdiri dari 10 orang yang berada di SDN 1 Somagede, SDN 2 Somagede, SDN 1 Kanding, SDN 2 Kanding, SDN 1 Piasa, SDN 2 Piasa, SDN 1 Mengangkang, SDN 2 Mengangkang, SDN 1 Plana dan SDN 2 Plana.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Tindakan yang dilakukan berupa pembimbingan berkelanjutan yang dilakukan secara bertahap yaitu pada siklus 1 melaksanakan pembimbingan dengan diskusi dan pada siklus 2 dilakukan dengan cara pemberian contoh program supervisi. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Data awal berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti, sebagai data akhir diperoleh melalui supervisi, observasi, dokumentasi dan pe-

ngisian lembar instrumen. Adapun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian.

D. Analisa Data

Analisis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan penyusunan program supervisi sebelum dilaksanakan pembimbingan dan sesudah dilakukan pembimbingan.

HASIL TINDAKAN

A. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi

Kondisi awal kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi masih rendah. Hasil supervisi rutin membuktikan bahwa 10 orang kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian belum memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun program supervisi dan nilai kategorinya kurang dengan rata-rata 48,5. Pembimbingan yang dilakukan peneliti juga belum maksimal.

B. Pembimbingan Berkelanjutan oleh Pengawas Sekolah

Pembimbingan yang dilakukan peneliti adalah pembimbingan berkelanjutan, yaitu pembinaan atau pembimbingan yang mengarah pada perbaikan penyusunan program supervisi. Sebelumnya, pembimbingan hanya dilakukan oleh peneliti pada

waktu kepala sekolah melaksanakan KKKS yang diselenggarakan oleh gugus.

C. Deskripsi Hasil Siklus 1

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan disiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan supervisi manajerial yaitu berupa Instrumen Supervisi Kepada Kepala Sekolah dan Kriteria Program Supervisi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan melaksanakan supervisi terhadap administrasi sekolah dengan melihat laporan akhir tahun pelajaran 2009/2010, program kerja sekolah dan kelengkapan administrasi dan pelaksanaan program tahun pelajaran 2010/2011.

Kemudian, peneliti melanjutkan dengan memberikan saran (*advising*) dan bimbingan yang sesuai dengan kriteria penyusunan program supervisi dengan cara berdiskusi.

3. Tahap Pengamatan (*Oberserving*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembuatan program supervisi pendidikan dengan pemberian saran dan bimbingan, dan pemberian motivasi kepada kepala

sekolah ternyata cukup memberi pengaruh kepada kepala sekolah untuk membuat program supervisi, meskipun masih ada yang belum sesuai kriteria seperti tercantum dalam Tabel 4.2 .

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Peneliti tentang Penyusunan Program Supervisi oleh Kepala Sekolah Se-Gugus Ismaya pada Tindakan Siklus 1

No.	Unsur yang diamati	Kode Kepala Sekolah										Jml	Rata-rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	Kesesuaian sistematika program supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
2.	Kesesuaian tiap komponen dengan isi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
3.	Kesesuaian daftar isi dengan program	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
4.	Memuat halaman judul dan kata pengantar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
5.	Memuat komponen manfaat supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
6.	Memuat komponen tujuan supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
7.	Memuat sasaran supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
8.	Memuat prinsip supervisi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
9.	Memuat SDM yang terlibat dalam supervise	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
10.	Memuat program pokok supervisi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
11.	Memuat program tindak lanjut	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	2,7
12.	Memuat penutup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
13.	Memuat referensi/daftar pustaka	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
14.	Memuat lampiran	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
Jumlah		41	42	41	41	42	42	41	42	41	42	415	41,5
Nilai													74,3

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

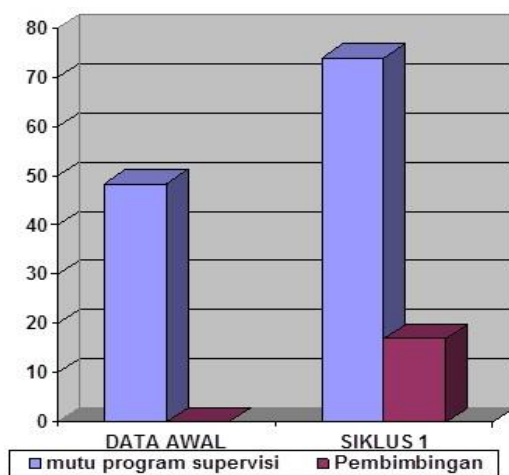
Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data awal rata-rata seluruhnya adalah 48,5

(kategori kurang). Pada siklus 1 diperoleh data rata-rata 74,3 (kategori baik). Perhatikan Tabel 4.5 dan Gambar 4.1.

Tabel 4.5 Rata-rata Data Awal dan Akhir Siklus 1

No	Data Penelitian	Data Awal	Siklus 1	Kenaikan	Persentase Kenaikan
1	Mutu Program supervise	48,5	74,3	25,8	53,2%
2	Pembimbingan	0	17	17	56,7%

Keterangan: Skor maksimal mutu program supervisi 100 dan pembimbingan 30.



Gambar 4.1 Diagram Rata-rata Data Awal dan Akhir Siklus 1

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mutu proses penyusunan program supervisi mencapai kenaikan skor 25,8 atau 53,2% dan pelaksanaan pembimbingan mencapai skor 17 atau 56,7 %. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut, maka pembimbingan akan dilakukan lagi dengan memenuhi semua indikator pembimbingan, dengan

harapan mutu penyusunan program juga akan meningkat.

D. Deskripsi Hasil Siklus 2

1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada prinsipnya tahap perencanaan tindakan siklus 2 sama dengan perencanaan tindakan pada siklus 1, yaitu yang disiapkan Instrumen Supervisi Administrasi Kepala Sekolah dan Kriteria Program Supervisi Pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua ini peneliti memberikan contoh program supervisi kepada kepala sekolah secara bersama-sama. Pada kesempatan ini diadakan dialog antara peneliti dengan kepala sekolah membahas mengenai isi program supervisi pendidikan.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembuatan program supervisi pendidikan dengan pemberian contoh dari peneliti, kemudian melaksanakan paparan program supervisi dari kepala sekolah, dan dimotivasi agar dilaksanakan ternyata cukup memberi peningkatan kemampuan kepala sekolah untuk membuat program

supervisi seperti tercantum dalam tabel berikut

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Penyusunan Program Supervisi oleh Kepala Sekolah Se-Gugus Ismaya pada Tindakan Siklus 2

No.	Unsur yang diamati	Kode Kepala Sekolah										Jml	Rata-rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	Kesesuaian sistematis program supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
2.	Kesesuaian tiap komponen dengan isi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
3.	Kesesuaian daftar isi dengan program	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
4.	Memuat halaman judul dan kata pengantar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
5.	Memuat komponen manfaat supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
6.	Memuat komponen tujuan supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
7.	Memuat sasaran supervise	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
8.	Memuat prinsip supervisi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
9.	Memuat SDM yang terlibat dalam supervise	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
10.	Memuat program pokoksupervisi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
11.	Memuat program tindak lanjut	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	2,7
12.	Memuat penutup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
13.	Memuat referensi/daftar pustaka	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
14.	Memuat lampiran	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
Jumlah		41	42	41	41	42	42	41	42	41	42	415	41,5
Nilai													74,3

Sumber: Diolah dari Data Primer 2012

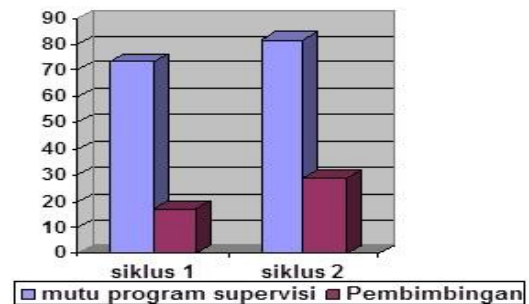
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan rekan sejawat mengadakan diskusi mengenai pentingnya program supervisi dan bagaimana implementasi program tersebut agar sesuai dengan tujuan dan manfaat supervisi pendidikan.

Tabel 4.5 Rata-rata Data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

No.	Data Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan	Persentase Kenaikan
1.	Mutu program supervisi	74,3	86,5	12,7	17,1%
2.	Pembimbingan	17	29	12	96,6%

Keterangan : Skor maksimal mutu pembimbingan 100 dan pengamatan 30



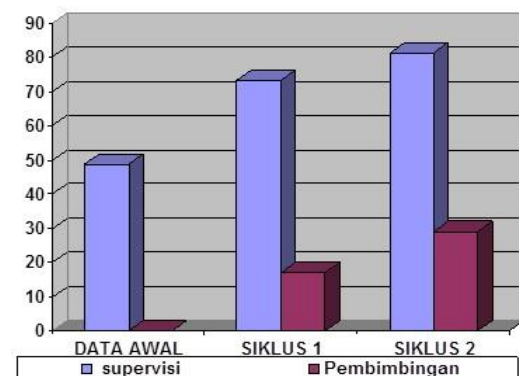
Gambar 4.2. Diagram rata-rata data Akhir siklus 1 dan Akhir Siklus 2

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1 dan 2 di atas dapat dirangkum ke dalam Tabel 4.8 yaitu dari data awal, siklus 1, dan siklus 2. Pada mutu program supervisi terjadi peningkatan dari data awal sampai akhir siklus 2 adalah 38 atau 78,3%. Data pembimbingan dari awal sampai siklus 2 adalah 29 atau 96%.

Tabel 4.10 Rata-rata data awal, Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

No.	Data Penelitian	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Total Kenaikan	Persentase Kenaikan
1	Mutu Program supervisi	48,5	74,3	86,5	38	78,3%
2	Pembimbingan	0	17	29	29	96,6 %



Gambar 4.3 Diagram rata-rata data awal, Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti membahas bahwa penelitian tindakan sekolah tentang peningkatan kemampuan menyusun program supervisi oleh peneliti terhadap kepala sekolah Se-Gugus Ismaya dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan skor pada mutu penyusunan program dan skor pembimbingan. Lebih terlihat jelas pada Gambar 4.3. Walaupun masih belum sempurna, namun sudah mendekati atau skor maksimal.

Keberhasilan proses pembimbingan dalam penelitian ini secara nyata membawa manfaat positif bagi kepala sekolah maupun peneliti, yang sedang mengemban tugas selaku Pengawas bagi kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu:

- A. Kepala sekolah menyusun program supervisi sendiri dengan bimbingan pengawas.
- B. Pengawas memberi contoh penyusunan program supervisi.
- C. Pengawas menjelaskan cara penyusunan program supervisi.
- D. Frekuensi pembimbingan dilakukan lebih sering dilakukan sendiri oleh pengawas.

HASIL TINDAKAN

Peneliti dapat menyimpulkan dari pembahasan bahwa tindakan pembimbingan secara berkelanjutan oleh peneliti berhasil meningkatkan

kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi, keberhasilan tersebut adalah bahwa penyusunan program supervisi yang dilakukan kepala sekolah Se-Gugus Ismaya dari kondisi awal sebelum siklus 1 ke kondisi akhir siklus 2 terdapat peningkatan dari skor 48,5 menjadi 74,3 pada siklus 1 dan 86,5 pada siklus 2. Total kenaikan sebesar 78,3%. Proses pembimbingan berkelanjutan dari pengawas dari kondisi awal belum dilaksanakan (0), menjadi dilaksanakan dengan skor keberhasilan 17 pada siklus 1 dan 29 pada siklus 2, sehingga total kenaikan 29. Kenaikan skor mutu pembelajaran merupakan hasil dari proses pembimbingan secara individu peneliti.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, hipotesis tindakan yang berbunyi “pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun program supervisi bagi kepala sekolah Se-Gugus Ismaya Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”, **telah terbukti benar**. Dengan kata lain kemampuan menyusun program supervisi dapat ditingkatkan melalui pembimbingan berkelanjutan oleh pengawas sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan sekolah yang berjudul Peningkatan Kemampuan

Menyusun Program Supervisi Melalui Pembimbingan Berkelanjutan Bagi Kepala Sekolah Se-Gugus Ismaya Kecamatan Somagede, dengan hipotesis tindakan yang berbunyi "Pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun program supervisi bagi kepala Sekolah Se-Gugus Ismaya UPK Somagede terbukti benar.

Peneliti membuktikan dengan naiknya skor mutu program supervisi dari 48,5 menjadi 74,3 pada siklus 1 dan 86,5 pada siklus 2. Total kenaikan sebesar 78,3%. Proses pembimbingan berkelanjutan oleh pengawas dari kondisi awal belum dilaksanakan (0), menjadi dilaksanakan dengan skor keberhasilan 17 pada siklus 1 dan 29 pada siklus 2, sehingga total kenaikan 96,6%.

SARAN

Saran kepada pengawas dan kepala sekolah, cara pembimbingan berkelanjutan tersebut dapat diterapkan dalam membina guru-guru dalam segala kegiatan terutama peningkatan kegiatan pembelajaran, guru akan merasa senang, tidak malu, dan dapat menerapkannya dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2009). *Tugas dan Fungsi Supervisi Pendidikan*
<http://www.dhanay.co.cc/2009/10/tugas-dan-fungsi-supervisi-pendidikan.html>.
 Diakses tanggal 23 Juni 2010.

- Antariksa, Y., (2007). *Membangun Manajemen SDM Berbasis Kompetensi*,
<http://strategimanajemen.net/2007/09/06/membangun-manajemen-sdm-berbasis-kompetensi/>, Diakses tanggal 23 Juni 2011.
- Dirjen PMPTK, (2010). *Supervisi Akademik*. Jakarta : Kemendiknas.
- Hartatik, R.L. (2007). *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Pembinaan Keterampilan Mengajar Guru (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah se-Kota Malang*.
<http://mkpd.wordpress.com/2007/06/13/>, Diakses tanggal 23 Juni 2010.
- Iriyani, D. (2007). *Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Mengajar Guru*. Jurnal Didaktika, Vol.2 No.2 Maret 2008.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Mulyasa, E., 2008. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi (Konsep Kontroversi -Aplikasi)* Prenhallindo, Jakarta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan (Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sutjiaputra, Tikky Sumantikno. 2008. *Supervisi Pendidikan*. <http://tikky-suwantikno.blogspot.com/2008/02/supervisi-pendidikan.html>. Diakses tanggal 23 Juni 2010.
- Sutoro. 2010. *Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Fisika (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Lubuklinggau)*. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Trimmo. 2010. *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. <http://researchengines.com/trimo70708.html>. Diakses tanggal 23 Juni 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyo. 2002. *Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru (Studi Kasus pada Lima SMU Negeri di Kota Cirebon Tahun 2002)* <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0411105-152538/>. Diakses tanggal 23 Juni 2010.
- Zurnali, C. 2010. *Learning Organization, Competency, Organizational Commitment, dan Customer Orientation : Knowledge Worker - Kerangka Riset Manajemen Sumberdaya Manusia di Masa Depan*", Unpad Press, Bandung